

## ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

### Minggu I (Periode, 30 November – 4 Desember 2015)

Terlihat tren harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Desember 2015, merujuk *chart* bergerak stabil. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (30/11), terpantau fluktuatif dengan potensi melemah di bursa berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, dan berada pada level US\$ 575,00 per ton, kemudian pada Jumat (4/12) kembali berada pada posisi US\$ 570,00 per ton untuk kontrak penyerahan Januari 2016.

Namun demikian, di pasar spot Medan, harga terlihat bergerak menguat. Pada awal pekan harga berada pada posisi Rp 6.591 dan bergerak menguat serta pada akhir pekan berada pada level Rp 6.664 per kg. Demikian juga di bursa BKDI (ICDX) yang dijadikan acuan bursa berjangka dalam negeri, harga menguat dari awal pekan pada posisi Rp 7.145 kemudian pada akhir pekan, berada pada level Rp 7.230 per kg untuk kontrak pelepasan Januari 2016.

Tampaknya, potensi permintaan biodiesel dari Indonesia pada pekan keempat November 2015, memicu harga CPO bergerak naik kisaran 3,14% atau penguatan harga paling tajam sejak pekan kedua Oktober 2015. Sentimen yang bisa berpengaruh pada perdagangan CPO antara lain adalah data ekspor Malaysia dan pergerakan nilai tukar.

Merujuk data *Bisnis.Com* pada awal pekan, Intertek memproyeksikan ekspor Malaysia diperkirakan merosot 10,1% dari 1,5 juta ton pada September 2015 menjadi 1,34 juta ton pada Oktober 2015. Sementara kurs Rupiah dan RM melanjutkan depresiasi di pasar spot.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (1/12), harga CPO bergerak *rebound*. Pemicunya karena terdorong reli harga minyak kedelai di Amerika Serikat. Sehingga untuk kontrak berjangka CPO Februari 2016, kontrak teraktif di MDEX dibuka menguat 0,90% ke harga 2.365 ringgit atau Rp 7,63 juta per ton.

Tercatat pula bahwa harga CPO terus diperdagangkan menguat dan sempat naik hingga 1,32% ke level RM 2.375 per ton. Penguatan harga CPO terdorong oleh pergerakan harga komoditas substitusi utamanya di bursa komoditas AS, yaitu minyak kedelai. Sementara itu, harga minyak kedelai reli di bursa komoditas Chicago (CBOT), ditutup menguat pada 9 hari dari 11 hari perdagangan terakhir didorong oleh permintaan biodiesel.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (2/12), harga CPO di bursa BKDI (ICDX) juga bergerak naik seiring kenaikan harga di bursa Rotterdam. Untuk kontrak perdagangan Januari 2016 tercatat naik ke level Rp 7.120 per kg dari sebelumnya Rp 7.100 per kg.

Di bursa Rotterdam untuk kontrak berjangka Januari 2015, harga bergerak stabil pada posisi US\$ 565,00 per ton, padahal pada hari sebelumnya harga menanjak signifikan. Sementara di bursa MDEX terpantau mengalami penurunan. Tercatat, bahwa pelemahan harga CPO dipicu oleh kenaikan nilai tukar Ringgit Malaysia.

Terjadinya kenaikan nilai tukar RM memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang ini menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas ini menurun. Harga kontrak Februari 2016 yang merupakan kontrak paling aktif turun sebesar RM 9 dan diperdagangkan pada posisi RM 2.330 per ton.

Memasuki perdagangan Kamis (3/12), harga CPO di bursa Rotterdam kembali jatuh ke level US\$ 562,50 per ton dari sebelumnya di level US\$ 565,00 untuk kontrak pelepasan Januari 2016. Sementara di MDEX Malaysia, terpantau harga mendapatkan sentimen kenaikan yang signifikan akibat kekhawatiran logistik distribusi produksi.

Tampaknya, harga CPO di bursa Malaysia menguat dipicu kekhawatiran gangguan produksi pada Desember 2015 karena cuaca hujan dan basah dapat menyebabkan masalah logistik. Harga CPO kontrak paling aktif mengalami kenaikan mantap. Harga kontrak Februari 2016 yang merupakan kontrak paling aktif mengalami penguatan sebesar RM 27 dan diperdagangkan pada posisi RM 2.358 per ton.

### Grafik Harga CPO Minggu I Desember 2015



<http://dmaworks.blogspot.co.id/December>, 3, 2015-12-05

Hingga pada akhir pekan, Jumat (4/12), harga CPO di dalam negeri kembali bergerak naik signifikan. Perdagangan di bursa BKDI, harga bergerak naik menjadi Rp 7.230 dari sebelumnya Rp 7.130 per kg untuk kontrak berjangka Januari 2016. Demikian pula di pasar spot Medan, harga tercatat naik ke level Rp 6.664 dari sebelumnya Rp 7.517 per kg.

Kenaikan harga di pasar spot dan bursa berjangka dalam negeri lebih dipicu kenaikan harga patokan CPO di bursa Rotterdam. Sementara di bursa MDEX, harga CPO masih mengalami pelemahan. Penurunan harga CPO dipicu oleh kenaikan nilai tukar RM.